

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama para rasul dan nabi seluruhnya. dari semenjak Adam hingga risalah nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* yang menjadi pamungkas risalah-risalah Allah *subhanahu wata'ala*, Islam ini adalah hidayah yang sempurna bagi manusia. Karena Allah *subhanahu wata'ala* menjadikannya sempurna dan paripurna, sehingga tidak ada suatu masalah dalam semesta ini kecuali telah diberikan penjelasan hukumnya disitu, apakah itu boleh, haram, makruh, sunnah, wajib atau fardlu. baik itudalam masalah-masalah akidah, ibadah, sosial, politik, atau ekonomi. atau perundang-undangan dan hal-hal lain yang dilihat manusia sebagai urusan manusia. Islam merupakan tuntunan Tuhan yang merupakan akhir syariat-Nya dan dijadikannya sebagai tuntunan yang sempurna dan mencakup semua aspek kehidupan, dan diridhoinya untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, alam jagat raya, segenap makhluk, urusan dunia dan akhirat, kemasyarakatan, perkawinan, keturunan, hakim dan yang dikenai hukum, serta mengatur setiap ikatan yang dibutuhkan manusia sebagai tuntunan yang dibangun atas dasar kepatuhan kepada Allah *subhanahu wata'ala* semata serta ikhlas beribadah kepada-Nya, serta berpegang teguh kepada yang dibawa oleh Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*.¹

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu wata'alla* kepada manusia melalui Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* sebagai Rasul. Allah dalam menyampaikan wahyu-wahyu-Nya disampaikan melalui perantara, yaitu Malaikat Jibril. Oleh karena itu, Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada manusia melalui Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* sebagai Rasul Allah *subhanahu wata'alla* yang menerima wahyu Allah melalui perantara malaikat Jibril.²

Secara etimologi, Islam berasal dari bahasa arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat sentosa. dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat,

¹ Abbudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 20

² Abd. Rozak., Ja'far, *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majemuk*, (Tangerang Selatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia, 2019), hlm. 4

sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. dari kata *aslama* ini dibentuk kata *Islam* (*aslama-yaslumu-islaman*), yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat. orang yang sudah masuk Islam dinamakan muslim, yaitu orang yang menyatakan dirinya telah taat, menyerahkan diri dan patuh kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Dengan melakukan *aslama*, orang ini akan terjamin keselamatannya di dunia dan akhirat. Selain itu ada pula yang berpendapat, bahwa Islam berarti *al-Istislam*, yakni mencari keselamatan atau berserah diri, dan berarti pula *al-Inqiyad* yang berarti mengikatkan diri. pengertian yang demikian itu sejalan firman Allah *subhanahu wata'ala*.³

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : “Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. (QS. Al-Baqarah:112)⁴

Visi ajaran Islam adalah mewujudkan sebuah kehidupan yang madani (beradab dan bermartabat) yang berdasarkan keimanan (akidah) kepada Allah *subhanahu wata'ala*, pola pikir yang lurus, serta akhlak mulia, dalam rangka menciptakan ketertiban, keamanan, kedamaian kemakmuran, dan kesejahteraan lahir dan batin.⁵

Dalam rangka mewujudkan visi Islam tersebut sebagai rahmat bagi seluruh alam, ajaran Islam harus disebarkan keseluruh manusia di muka bumi, dengan begitu Islam dapat memenuhi fungsinya sesuai dengan pengertian dari Islam itu sendiri yaitu memberikan keselamatan, kedamaian bagi seluruh manusia dan seluruh alam. Dari latar belakang inilah Allah *subhanahu wata'ala* memberikan tugas kepada Rasul-Nya untuk berdakwah menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia sebagaimana firman-Nya:

³ Abbudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, hlm. 11

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka Al Hidayah*, (Tangerang Selatan:Kalim, 2011), hlm.18

⁵ Abbudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, hlm. 93

يَا أَيُّهَا الْمَدِينُ ۙ قُمْ فَأَنْذِرْ ۚ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۛ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۜ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْبِرُ ۖ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۗ

Artinya : “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.” (QS. Al Mudatsir : 1-7) ⁶

Dari perintah ayat tersebut Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, para sahabat, para tabi'in dan generasi selanjutnya melaksanakan kegiatan dakwah dengan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat.⁷

Dakwah bukan merupakan suatu hal yang tidak lazim untuk didengar disaat ini. Pada hakekatnya dakwah merupakan suatu kebutuhan imani yang di wujudkan dalam suatu kegiatan manusia beriman yang terstruktur, dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan yang dilakukan secara sistematis untuk mempengaruhi perilaku berfikir, bersikap, dan bertindak seseorang dalam rangka untuk mengusahakan terbentuknya ajaran agama Islam diberbagai kehidupan manusia dengan cara-cara tertentu.

Menurut Quraish Shihab “dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keisnyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendir maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.”⁸

Tujuan umum dari kegiatan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam. kata Islam dari segi kebahasaan berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. dari kata tersebut selanjutnya menjadi kata *aslama* yang berarti berserah diri masuk kedalam kedamaian. Kata *aslama* juga difahami mengandung makna memelihara, menyerahkan diri, patuh, dan taat disebut sebagai orang

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata...*, hlm. 576

⁷ Abbudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, hlm. 226

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan, 2001), hlm.194

Muslim. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka orang Islam akan dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bertitik tolak dari pemahaman Islam di atas, maka kegiatan dakwah harus mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat kepada Allah *subhanahu wata'ala*. hal ini sejalan dengan firman Allah surah Al-An'am [6] : ayat 162-163.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ
أُمرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ۝ ١٦٣

Artinya : *"Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama berserah diri (muslim)"*.⁹

Al-Qur'an juga memberikan penjelasan yang sangat tegas tentang tujuan umum dakwah. Kedatangan Islam dengan aktifitas dakwah adalah untuk memenangkan agama Islam dari agama-agama lainnya. hal ini sebagaimana firman Allah pada surah Ash-Shoff : 9

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ۙ ٩

Artinya : *"Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama meskipun orang-orang musyrik membencinya."*¹⁰

Dakwah sebagai pelaksanaan ajaran Islam merupakan kewajiban yang harus diemban bagi setiap muslim yakni untuk menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan sudah menjadi konsekuensi bagi yang menganggap dirinya beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala* walaupun yang disampaikan itu hanyalah satu ayat saja. Maka dari itu, pentingnya berbagai macam cara yang dilakukan untuk menyiarkan dan mengajak untuk menegakkan ajaran-ajaran Islam di muka bumi ini dan tidak hanya dengan cara berceramah dimimbar-mimbar.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata...*, hlm. 151

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata...*, hlm. 553

Dakwah akan berjalan jika ada *da'i* (Pelaku Dakwah) yang menyampaikan atau menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada *mad'u* (Penerima Dakwah) dengan berbagai metode yang digunakan .

Da'i yakni orang yang diberikan beban atau tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran Islam dan mengajak untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman kepada individu ataupun kelompok (masyarakat).

Sebagai seorang pendakwah, *da'i* harus selalu menyampaikan dan menjunjung tinggi ajaran Islam dimanapun ia berada dan dalam kondisi apapun termasuk ketika sedang terjadi malapetaka atau sedang terjadi bencana seperti di Indonesia ini maka seorang pendakwah harus siap dengan berbagai macam metode yang ia bawa. Hal ini dimaksudkan agar *da'i* mampu untuk membantu di segala bidang dalam hal penanggulangan bencana mulai dari kesiapsiagaan bencana hingga pemulihan akibat terjadinya bencana. Dalam hal tersebut maka seorang *da'i* akan mudah untuk mengambil peran dalam memasukkan nilai-nilai ke-islaman kepada korban dan juga melalui karakter baik yang suka membantu maka orang akan tertarik untuk mengikuti apa yang diajarkannya.

Secara geografis dan geologis, indonesia adalah salah satu negara yang rawan akan adanya bencana alam. Potensi gempa bumi, tsunami, badai, gunung berapi, banjir, hingga tanah longsor adalah sisi lain tak terpisahkan dari kesuburan, kemakmuran, dan posisi strategis yang dimiliki negeri ini. Indonesia terletak dikawasan pertemuan tiga lempeng bumi, yaitu Eurasia, Pasifik, dan Indo-Australia.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang penanggulangan bencana, telah dikemukakan bahwa "Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis"¹¹. Terdapat tiga jenis bencana dalam pasal 1 Undang - Undang Nomor 24 tahun 2007 yaitu, bencana alam, bencana non-alam, dan bencana sosial. Bencana alam merupakan kejadian atau peristiwa yang berasal dari alam, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah

¹¹ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 ayat (1), hlm. 2

longsor. Bencana non alam merupakan kejadian atau peristiwa yang meliputi kegagalan teknologi, semisal wabah penyakit. Bencana sosial merupakan kejadian atau peristiwa yang dibuat atau berasal dari masyarakat itu sendiri, seperti teror atau konflik antar kelompok.¹²

Dari sebab di atas maka perlunya badan penanggulangan bencana yang signifikan terhadap bencana-bencana yang menimpa masyarakat di semua tingkatannya, baik skala kecil hingga nasional. Bencana yang telah menimpa negeri ini banyak sekali menimbulkan korban jiwa yang tidak sedikit, kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, terganggunya perekonomian masyarakat, rusaknya sarana dan prasarana, lonjaknya kebutuhan dasar serta dampak psikologis dan pengungsian besar-besaran menyebabkan munculnya persoalan besar. Dari sebab inilah kondisi psikologis dan perekonomian masyarakat terganggu.

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 Pasal 1 ayat 25 tentang “Lembaga usaha adalah setiap badan hukum yang dapat berbentuk badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, koperasi, atau swasta yang didirikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang menjalankan jenis usaha tetap dan terus menerus yang bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.¹³

Berdasarkan Undang-Undang di atas tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab mengenai bencana yang terjadi, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama semua pihak guna memperlancar proses persiapan dalam menghadapi setiap bencana yang terjadi.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merupakan lembaga pemerintah yang bertugas menangani tentang kebencanaan, lembaga ini sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap masyarakat. Pemerintah merupakan penanggung jawab inti dalam pelaksanaan penanggulangan bencana. Selain pemerintah, tentu masih banyak lagi pihak yang memiliki tanggung jawab dalam hal ini. Baik organisasi kemanusiaan yang sifatnya internasional maupun nasional. Organisasi kemanusiaan internasional

¹² Rohmat, *Penanggulangan Bencana Alam Klimatologis*, (Bandung:Penerbit Duta, 2019), hlm. 1

¹³ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Pasal 1 ayat (1), hlm. 5

seperti IOF (Indonesia Off-Road Federation), PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) dan lain sebagainya. Sedangkan organisasi yang sifatnya nasional seperti TAGANA (Taruna Siaga Bencana), SAR (*Search And Rescue*), PMI (Palang Merah Indonesia). Salah satu organisasi kemanusiaan nasional di bawah naungan lembaga swasta yang sampai saat ini masih eksis serta memiliki andil dalam penanggulangan bencana yaitu MDMC (*Muhamadiyah Disaster Management Center*).

Lembaga *Muhammadiyah Disaster Management Center* ini berdiri sejak tahun 2007. Lembaga ini merupakan lembaga yang bertugas untuk mengkoordinasikan mobilisasi sumberdaya dalam tanggap darurat bencana, mitigasi dan kesiapsiagaan bencana dan rehabilitasi pasca bencana. Untuk itu, dalam pelaksanaannya komunikasi dan koordinasi dengan seluruh jajaran pimpinan, Majelis, Lembaga, Amal Usaha, Organisasi Otonomi dan Kader Muhammadiyah. Selain dalam fungsi utamanya, MDMC juga bertugas memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat menghadapi bencana di lingkungan umum. Selain itu juga menjadi pelopor penguatan peran dakwah agama dalam upaya pengurangan resiko bencana dan bantuan kemanusiaan di dunia internasional.¹⁴

Dari pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti Peran Dakwah Lembaga *Muhammadiyah Disaster Management Center* dalam melakukan kegiatan syiar Islam dengan beberapa cara yang digunakan yakni melalui proses penanggulangan bencana. Maka dari itu penulis mengambil judul **Peran Dakwah Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021.**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang nantinya akan menjadi titik fokus pada pembahasan di karya ilmiah ini yakni sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021?

¹⁴ Budi Setiawan, <http://mdmc.or.id/profil-mdmc>, diakses pada : Rabu, 28 Juli 2021 pukul 13.09 WIB

- b. Apa Saja Faktor – Faktor Penghambat Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021?

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas maka dirasa perlu bagi penulis untuk memberikan batasan masalah dalam hal ini guna untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021.
2. Untuk Mengetahui Faktor Penghambat Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Metro Tahun 2020-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis maka diharapkan dari hasil penelitian ini yakni dapat bermanfaat dalam khazanah pengetahuan dakwah, khususnya mengenai peran dakwah. Mengingat bahwasanya penulis merupakan salah satu mahasiswa di Fakultas Agama Islam di program studi Komunikasi Penyiaran Islam jurusan Dakwah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah untuk pengkajian dan penelitian dalam pengembangan ilmu dakwah. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjadi pengembangan dakwah *di Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC) selaku objek yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos*, yang terdiri dari dua suku kata *Meta* yang memiliki makna menuju, melalui, atau mengikuti. Sedangkan kata *Hodos* yang memiliki makna jalan, cara, atau arah. Arti kata *Methodos* adalah metode ilmiah atau tatacara melakukan sesuatu menurut aturan-aturan tertentu. Adapun Metodologi berasal dari Metode dan *Logos* (ilmu), yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode.¹⁵

Menurut Sugiyono metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.¹⁶

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa secara terstruktur sesuai dengan data yang ada.¹⁷ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kelompok manusia, kondisi, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.¹⁹

Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field research*), yakni pengumpulan data dengan cara langsung turun kelapangan dengan melakukan wawancara dengan Pimpinan MDMC Kota Metro dan Relawan MDMC, serta observasi di beberapa tempat kegiatan MDMC Kota Metro.

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 2

¹⁷ Nyomas Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 51

¹⁸ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 63

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di beberapa tempat kegiatan dan respon kebencanaan MDMC Kota Metro.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data ialah sebyek dari mana asal data diperoleh.²⁰ Pada penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber data yang ia merupakan bukti atau saksi mata²¹. Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara terhadap Pimpinan dan Relawan yang pada penelitian ini akan diwakili oleh Ayahanda H. Bekti Satriadi, M.Pd selaku pimpinan pada divisi Jaringan dan Kerjasama, dan sebagai relawan akan diwakilkan oleh saudara Rifki Wahyu Lara Saputra yang mana beliau sebagai relawan aktif di MDMC Kota Metro.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data Primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel, gambar, atau diagram²². Dalam hal ini Data Sekunder meliputi Buku-Buku, dan Dokumentasi kegiatan MDMC Kota Metro yang berhubungan dengan penelitian.

4. Subjek Penelitian

Untuk mendukung keberhasilan penelitian maka tentunya diperlukannya subjek penelitian. Subjek itu dapat berupa manusia,

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 144

²¹ Mohammad Amin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 58

²² Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 42

peristiwa, benda, maupun gejala yang terjadi.²³ Adapun yang akan menjadi subjek pada penelitian ini yakni Para Relawan yang bertugas di kegiatan ataupun di Respon Kebenanaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya disebutkan bahwa Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang terpenting dan strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.²⁴ adapun untuk metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

- a. Metode Observasi. Menurut Marshall yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwasanya "*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Yang artinya Melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²⁵ Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, sehingga data yang diperoleh lebih akurat.
- b. Metode Wawancara (*Interview*), Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi dari Narasumber, yakni Pimpinan MDMC dan Relawan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Dakwah *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC). Dengan berkembangnya teknologi komunikasi saat ini, maka wawancara juga dapat dilakukan dengan tanpa tatap muka yakni dengan menggunakan media telekomunikasi untuk mencari informasi kepada narasumber.
- c. Metode Dokumentasi, menurut Iqbal Hasan metode Dokumentasi teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek namu melaui dokumentasi.²⁶ Melaui dokumen-dokumen tersebut peneliti mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

²³ Suharsimi Arikunto, *Management Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 89

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALfaneta, 2014), hlm. 62

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 64

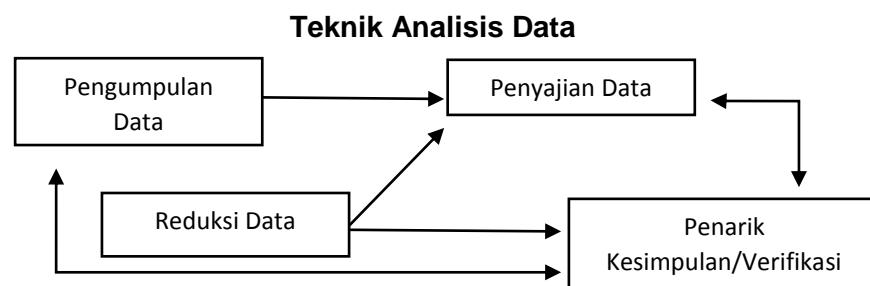
²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58

G. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian Kualitatif adalah penguraian tentang apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai dengan penafsiran makna yang terkandung dibalik tampak.²⁷

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang di dapat mengenai tahapan-tahapan implementasi marketing syariah untuk meningkatkan kepuasan anggota BMT Sinar Amanah Boyolangu Tulungagung.

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya sebagai berikut.²⁸



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan

²⁷ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengjala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80

²⁸ Miles, Matthew B., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15

mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.²⁹

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang 6 merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, lembar logo, halaman judul, abstrak, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pernyataan tidak plagiat, halaman surat keterangan uji kesamaan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi menjadi bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, Teknik analisis data, dan sistematika penulisan

²⁹ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Pada bab kajian literatur berisikan tentang landasan teori yang berisi tentang pembahasan peran, dakwah, *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC), Bencana dan Penanggulangan Bencana

BAB III GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan tentang sejarah dari MDMC, struktur kepemimpinan dan tugas-tugasnya, lokasi MDMC, Keadaan sarana dan Prasarana serta Visi dan Misi dari MDMC.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran hasil penelitian dan Analisa yang di tulis secara deskriptif kualitatif. Maka agar tersusun dengan baik dapat di tulis dengan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan tentang daftar literatur dan serta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.